ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2

PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI SUMATIF MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

Ina Magdalena & Nanda Citra Kumarani
Universitas Muhammadiyah Tangerang
kumaranicitraa@gmail.com

Abstract

Evaluation is a process of making a decision based on the results of an assessment. Evaluation will always be in the teaching and learning process. Summative evaluation is a form of assessment that is commonly known and used by teachers in schools. Evaluation will always be used in the school environment, both SD, SMP, and SMA/SMK to find out and assess the progress of students. Summative evaluation is a type of evaluation used to determine student achievement at the end of learning. Summative evaluation at the elementary and secondary education levels aims to assess the achievement of learning objectives and/or Learning Outcomes (CP) of students, as a basis for determining grade increases and/or graduation from educational units. To find out the learning outcomes of students in learning Islamic religious education, the teacher must have knowledge about the evaluation of learning outcomes, including the methods and steps for evaluating learning outcomes, so that the completed evaluation can be measured.

Keywords *: Model, Sumatif Evaluation, PAI*

Abstrak : Evaluasi merupakan sebuah proses pengambilan sebuah keputusan yang berdasarkan hasil dari sebuah penilaian. Evaluasi akan selalu ada dalam proses belajar mengajar. Evaluasi sumatif merupakan salah satu bentuk penilaian yang biasa di kenal dan di gunakan oleh para guru-guru di sekolah. Evaluasi akan selalu di gunakan di lingkngan sekolah, baik SD, SMP, maupun SMA/SMK untuk mengetahui dan menilai perkembangan para siswa. Evaluasi sumatif merupakan jenis evaluasi yang digunakan untuk menentukan prestasi siswa diakhir pembelajaran. Evaluasi sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian dari tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru harus memiliki pengetahuan tentang evaluasi hasil belajar, termasuk metode dan langkah-langkah evaluasi hasil belajar, sehingga evaluasi yang diselesaikan dapat diukur.

Kata Kunci : Model, Evaluasi Sumatif, PAI

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Istilah tes, pengukuran, evaluasi, dan evaluasi terkadang digunakan secara bergantian, tetapi sebagian besar pengguna membedakan keempat istilah ini. Asesmen dan evaluasi lebih komprehensif dan mencakup pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu dari alat ukur (Arifin, 2012: 9). Pengukuran lebih terbatas pada gambaran yang bersifat kuantitatif (angka) dari kemajuan belajar siswa (learning progress), sedangkan evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Valuasi dan penilaian pada hakekatnya juga proses pengambilan keputusan tentang nilai suatu objek. Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil pengukuran (deskripsi kuantitatif), tetapi dapat juga berdasarkan observasi dan wawancara (deskripsi kualitatif). Jadi dalam hirarki, ruang lingkup evaluasi meliputi evaluasi, yang berisi pengukuran, dan pengukuran membutuhkan alat ukur untuk pengujian.

Stufflebeam et al (1971:vxx) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna dalam mengevaluasi alternatif keputusan. Menurut pandangan Mardap (2009: 231), evaluasi berarti mengumpulkan, mendeskripsikan, mencari dan menyajikan informasi untuk mengambil keputusan tentang program yang dilaksanakan. Sax (1980: 18) juga mengatakan "penilaian adalah proses pengambilan penilaian atau keputusan nilai berdasarkan pengamatan yang berbeda dan latar belakang dan pelatihan penilai " nilai dibuat dari pengamatan yang berbeda, latar belakang dan pelatihan penilai penilai, fragmen informasi hasil pengukuran dan evaluasi digunakan dalam evaluasi. Hasil pengukuran berupa skor (angka), yang kemudian dievaluasi dan diinterpretasikan berdasarkan aturan untuk menentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil dari proses evaluasi ini kemudian dievaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan individu atau program tersebut. Dalam dunia pendidikan, penilaian sering diartikan sebagai penilaian. Perbedaan dari kedua kata tersebut terletak pada penggunaan informasi, dimana informasi evaluasi merupakan hasil pengukuran, sedangkan informasi evaluasi berupa nilai.

(Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam – PAI, tanggal: 2-08-2014)

Penilaian adalah proses, bukan hasil (produk). Hasil kegiatan penilaian memiliki kualitas, baik nilai maupun makna. Pada saat yang sama, penetapan nilai dan makna adalah evaluasi. Konsep lain yang penting dalam definisi evaluasi adalah kualitas, terutama dalam hal "nilai" dan "makna". Harus ada keputusan dalam proses evaluasi. Memperhatikan hal ini pada dasarnya adalah konsep inti dari evaluasi. Melalui refleksi ini ditentukan nilai dan makna (value and merit) dari sesuatu yang akan dinilai. Tanpa pertimbangan, suatu kegiatan

bukanlah kegiatan evaluatif. Pertimbangan nilai dan signifikansi harus didasarkan pada kriteria tertentu. Mengevaluasi nilai dan makna yang diberikan tanpa kriteria yang jelas bukanlah proses yang dapat digolongkan sebagai evaluatif. Kriteria yang digunakan bisa berasal dari penilai itu sendiri (internal), tetapi bisa juga berasal dari luar yang dinilai (eksternal). Jika proses pembelajaran dievaluasi, kriteria yang relevan dapat dikembangkan berdasarkan karakteristik proses pembelajaran itu sendiri, maupun kriteria umum proses pembelajaran.

Salah satu komponen terpenting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah penilaian. Artinya evaluasi dianggap penting dan strategis karena hasil evaluasi relevan dengan kepentingan semua pihak seperti guru, siswa, orang tua, pemerintah dan masyarakat luas. Permasalahan yang sering muncul dalam penilaian PAI adalah guru yang sering menggunakan teknik penilaian yang monoton, kurangnya alat penunjang penilaian praktik PAI, penilaian PAI dianggap identik dengan menghafal ayat-ayat pendek, sifat-sifat Allah, nama-nama nabi, dll. . Akibatnya, menurut Marhamahi (2002:7), "siswa terlihat kurang antusias untuk mengikuti kelas dan siswa sering merasa bosan karena tidak terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai variasi yang harus dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. lingkungan." suasana di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan kreatif.

(Aplikasi Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran, Oleh : Drs. Zainal Arifin, M.Pd.)

Prinsip evaluasi pendidikan agama dibagi menjadi dua bagian: (Evaluasi PAI dan artikel penunjang belajar, tanggal: 21-5-2022)

1. Prinsip dasar evaluasi

Prinsip dasar evaluasi, yang evaluasi secara umum disebut prinsip idealisme, adalah sebagai berikut:

a. Penilaian adalah alat komunikasi. ; yaitu komunikasi antar dan intra sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat.
b. Penilaian membantu anak mencapai perkembangan semaksimal mungkin.
c. Skor anak dibandingkan tidak hanya dengan skor anak pada hasil sebelumnya, tetapi juga dengan kelompok.
d. Dalam melakukan evaluasi perlu menggunakan alat atau metode evaluasi yang berbeda dengan variasinya.
e. Evaluasi harus memberikan tindak lanjut.

f. Sebaliknya penentuan/penilaian keberhargaan seseorang didasarkan pada keadaan yang dapat diserap oleh indra seseorang, sedangkan keadaan batin seseorang adalah urusan masing-masing orang dengan Allah SWT.

2. Prinsip Pelaksanaan Evaluasi

Dalam mengevaluasi hasil belajar proses belajar mengajar, dalam pendidikan agama prinsip pelaksanaannya harus didasarkan. Prinsip implementasi adalah

a. komprehensif,
b. konsistensi,
c. objektivitas

Jenis penilaian hasil belajar pendidikan agama pembelajaran dan pembelajaran di sekolah dapat dibedakan menjadi:

1) Penilaian formatif

Penilaian formatif yaitu. evaluasi dilakukan setelah pembahasan satu mata pelajaran . Akibatnya evaluasi hasil belajar bersifat jangka pendek. Dalam penerapan ini di sekolah, penilaian formatif ini merupakan ulangan harian.

2) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan setelah beberapa topik telah dibahas. Dengan demikian, penilaian sumatif merupakan penilaian hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, penilaian formatif dapat disamakan dengan ujian harian, sedangkan penilaian sumatif dapat disamakan dengan ujian umum yang biasanya dilaksanakan pada setiap akhir triwulan atau semester.

3) Penilaian Penempatan

Jika sekolah menerima begitu banyak calon siswa sehingga diperlukan lebih dari satu kelas, perhatian khusus harus diberikan pada distribusi. Apakah untuk menggabungkan siswa yang baik dalam satu kelas atau untuk mengisi semua kelas dengan anak yang baik, rata-rata dan miskin, diperlukan informasi. Informasi tentang angka tersebut dapat diperoleh dengan mengevaluasi peringkat. Tes ini diberikan pada awal tahun ajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disajikan. . Asesmen Diagnostik Asesmen diagnostik adalah asesmen yang tugasnya untuk mengetahui latar belakang kehidupan siswa yang mengalami kesulitan belajar (psikologi, fisika dan mil) yang hasilnya dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Telah diperkenalkan tiga metode evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan agama, yaitu:

a. Ujian tertulis

Baik berupa tes, Ujian atau ujian yang dilakukan oleh beberapa siswa pada waktu yang sama dan harus menjawab secara tertulis dalam jangka waktu tertentu terhadap sejumlah soal atau soal. Tes tertulis ada dua jenis yaitu tes esai dan tes objektif.

b. Ujian Lisan

Yaitu seorang penguji atau lebih memeriksa beberapa mahasiswa secara individu secara lisan.

c. Observasi

Merupakan cara menganalisis dan mencatat secara sistematis perilaku melalui pengamatan langsung terhadap siswa atau kelompok siswa. Dalam penilaian hasil belajar, observasi digunakan sebagai alat penilaian dalam penilaian keterampilan atau aspek psikomotorik pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui apakah ada kebutuhan lingkungan pembelajaran digital pendidikan untuk mendukung pembelajaran siswa di sekolah dasar untuk memenuhi tuntutan lapangan saat ini. Sugiyono (2013) mengakui bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam setting yang natural; juga disebut metode etnografi karena digunakan dalam studi antropologi budaya awal; sebagai metode kualitatif, karena data dan analisis yang dikumpulkan pada dasarnya berkualitas lebih tinggi. Namun, Yusuf (2017) menyatakan bahwa metode kualitatif dapat digunakan ketika mencoba memahami dan mengkomunikasikan suatu situasi atau objek dalam konteksnya; secara kualitatif melalui informasi, gambar, kata-kata atau peristiwa dan menemukan makna atau pemahaman holistik tentang sesuatu yang diungkapkan dalam "lingkungan alam". Perwakilan kelas IV digunakan sebagai subjek. Survei, wawancara, dan observasi adalah semua bentuk pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A) Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologis, "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation, dari akar kata value, artinya nilai atau harga. Nilai disebut dalam bahasa arab al qiamah atau al taqdir, yang berarti penaksiran. Meskipun secara harfiah , evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut al taqdir al tarbiyah , yang diartikan sebagai gelar dalam bidang pendidikan atau evaluasi terhadap masalah yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan. Evaluasi adalah penilaian terhadap keseluruhan program pendidikan, mulai dari rancangan program mata pelajaran, kurikulum dan penilaian (evaluasi) serta implementasinya, perolehan dan peningkatan kapasitas guru, organisasi pendidikan dan reformasi pendidikan. sama sekali. Penilaian atau evaluasi menurut Matandang adalah suatu proses sistematis pengumpulan, analisis dan interpretasi data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil tersebut digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan keputusan. Sementara itu, menurut Widiyanto, penilaian pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan tentang nilai suatu objek. Penilaian keputusan (evaluasi) tidak hanya berdasarkan hasil pengukuran (deskripsi kuantitatif), dapat juga berdasarkan hasil observasi (deskripsi kualitatif) berdasarkan hasil pengukuran (pengukuran) dan tidak berdasarkan hasil pengukuran. hasil pengukuran (non pengukuran) pada akhirnya menghasilkan penilaian nilai terhadap objek yang dievaluasi Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa evaluasi siswa adalah proses pemberian nilai atau pemberian nilai dan pertimbangan nilai. pemaknaan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran.

1. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Istilah teknik dapat diartikan sebagai "alat". Jadi, secara teknis penilaian hasil belajar mengacu pada cara (digunakan dalam penyelesaian) penilaian hasil belajar. Menurut Dimyat dan Mujiono, teknik penilaian merupakan cara untuk menilai hasil belajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar mengacu pada metode yang digunakan guru dalam evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar. Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar dikenal dua jenis teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan teknik tes , pengujian siswa.

Sedangkan pada teknik non tes, evaluasi hasil belajar berlangsung tanpa menguji siswa.

Suharsini mengatakan ada 2 teknik yang berbeda untuk mengevaluasi hasil belajar yaitu teknik tes dan teknik non tes. Dimana teknik tes dilakukan oleh siswa yang menguji, sedangkan non tes dilakukan oleh siswa tanpa tes.

a. Teknik Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam pengukuran dan evaluasi pendidikan, yang di dalamnya diberikan tugas atau rangkaian tugas, baik berupa pertanyaan maupun perintah, untuk menentukan nilai. dihasilkan dengan melambangkan perilaku dengan nilai yang dicapai oleh tes lainnya. Atau dibandingkan dengan dengan nilai konstanta tertentu

Tes dibagi menjadi tiga kelompok sebagai alat pengukur kemajuan belajar siswa

1) Tes diagnostik merupakan tes untuk mengidentifikasi kelemahan siswa sehingga dapat ditentukan penanganan yang tepat berdasarkan kelemahan siswa tersebut.
2) Tes formatif adalah tes yang dirancang untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berkembang sesuai dengan tujuan instruksional yang diberikan setelah mengamati pembelajaran tertentu. Di sekolah, tes formatif ini dikenal dengan ulangan harian.
3) Tes sumatif adalah tes pembelajaran yang diberikan setelah kurikulum diajarkan di sekolah. Tes ini dikenal dengan tes umum yang hasilnya digunakan untuk melengkapi rapor atau untuk menyelesaikan STTB atau ijazah.

b. Teknik Non Tes

Menurut Anas Sudijono, teknik penilaian tidak teruji adalah "penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa 'menguji' siswa". penanggalan (analisis dokumen).

Menggunakan teknik non-pengujian, siswa dievaluasi atau dinilai kinerja akademiknya tanpa pengujian siswa, tetapi melakukannya dengan cara berikut:

1) Skala bertingkat (rating scale) menggambarkan nilai hasil keputusan dalam bentuk angka.
2) Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang mengukur (responden).
3) Wawancara atau (interview), adalah metode untuk memperoleh jawaban dari responden melalui tanya jawab sepihak.
4) Pengamatan (observation), teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara seksama dan mencatat secara sistematis.

2. Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran

a. Perencanaan Evaluasi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan penilaian adalah membuat rencana. Perencanaan ini penting karena mempengaruhi langkah - langkah selanjutnya dan bahkan keseluruhan efisiensi prosedur evaluasi .

b. Menentukan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi juga dapat dirumuskan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan evaluasi harus dirumuskan sesuai dengan jenis evaluasi yang dilakukan, seperti formatif, sumatif, diagnostik, penempatan atau seleksi. Saat menilai hasil belajar, perhatian harus diberikan pada bidang hasil belajar dalam tujuan.

Dalam melakukan evaluasi, pendidik harus memiliki tujuan yang pasti, dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti pembelajaran . Tujuan evaluasi harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan peluang pengembangan lebih lanjut.

c. Menyusun Kisi-Kisi

Kisi-kisi adalah bentuk pemetaan pertanyaan yang menggambarkan alokasi item untuk mata pelajaran atau topik yang berbeda berdasarkan tingkat keterampilan tertentu. Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan kurikulum setiap jurusan. Jadi pertama-tama Anda benar-benar perlu menganalisis silabus. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) analisis kurikulum; (2) mengatur jaringan; (3)

merumuskan pertanyaan; ( ) menyiapkan lembar jawaban; (5) Menyusun pedoman penskoran. Kisi ini menjadi penting saat merancang penilaian karena memuat beberapa indikator sebagai acuan untuk menulis soal.

d. Menulis Soal

Menulis soal adalah mengubah pointer menjadi soal yang propertinya mengikuti panduan kisi-kisi. Menulis soal adalah salah satu langkah terpenting dalam membuat meteran tes yang baik. Menulis soal adalah menulis indikator jenis dan tingkat perilaku yang akan diukur dalam soal yang karakteristiknya sesuai dengan rincian kisi-kisi.

e. Uji Coba dan Analisis Soal

Rukajat mengatakan bahwa menguji soal pada hakekatnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empiris tentang sejauh mana soal dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengetahuan empiris biasanya menyangkut segala sesuatu yang dapat mempengaruhi ketepatan soal, seperti: tingkat kesulitan soal, tingkat diskriminasi jawaban soal, pengaruh budaya, bahasa yang digunakan.

f. Refisi dan Merakit Soal

Tujuan mengikuti tes dan menganalisis soal adalah untuk menentukan keefektifan poin menurut tingkat kesulitan. Jika butir dianggap tidak baik tetapi memiliki tingkat keparahan yang baik, maka butir akan diubah untuk butir tersebut. Baik soal maupun jawaban mendapat tinjauan umum, bahkan ditolak mentah-mentah jika poin-poin soal dinilai buruk, dengan memperhatikan keabsahan soal.

g. Pelaksanaan Evaluasi

Membuat penilaian berarti membuat perhitungan sesuai rencana penilaian baik dengan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes praktek) maupun dengan non tes. Dalam aplikasi, tes dan nontes berbeda menurut tujuan dan fungsi masing-masing

h. Pengolahan Data

Ada empat langkah utama dalam mengelola hasil penilaian, yaitu:

1) Penilaian, yaitu. untuk memberikan nilai pada hasil penilaian yang dapat dicapai siswa. Tiga jenis alat yang diperlukan untuk mencetak atau

memasukkan , yaitu: kunci jawaban, kunci penilaian, dan panduan konversi.

2) Konversi titik mentah menjadi titik standar menurut standar tertentu.
3) Ubah derajat standar menjadi huruf atau derajat numerik.
4) Lakukan analisis butir (bila perlu) untuk menentukan validitas dan reliabilitas butir , kesukaran butir (indeks kesukaran), dan daya pembeda.

i. Pelaporan Hasil Evaluasi

Sebagai kewajiban pertanggungjawaban publik, semua hasil penilaian harus dikomunikasikan kepada berbagai pihak seperti orang tua atau wali, pengawas, pengurus dan siswa itu sendiri . Dengan demikian, proses dan hasil yang dicapai siswa, termasuk pembangunan, diketahui dari berbagai pihak.

B) Pembelajaran PAI

Secara sederhana Hugeut learning merupakan terjemahan dari teaching, menurut Huguet Gagne, teaching atau learning dapat diartikan sebagai proses penyaluran berbagai sumber dan metode untuk menciptakan kegiatan belajar.

Reigeluth menjelaskan bahwa mengajar dapat didefinisikan sebagai upaya sadar untuk memfasilitasi pembelajaran. Jadi pembelajaran menurut Winkel adalah seperangkat intervensi yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran siswa, dan memperhitungkan kejadian ekstrem yang mempengaruhi rangkaian peristiwa internal yang dialami siswa. Padahal menurut Majid , belajar adalah kegiatan yang terencana yang mengkondisikan atau mendorong seseorang untuk belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setelah diuraikan pengertian belajar menurut pendapat yang berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, mengarah pada perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Dan peran pendidik adalah mengkoordinir lingkungan untuk mendukung perubahan perilaku siswa.

Jika pendidikan agama Islam, menurut Majid, adalah pekerjaan sadar dan tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengantisipasi, memahami, menghayati hingga memimpin, bertakwa dan berakhlak mulia mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al Quran dan Hadits melalui penggunaan pengajaran, pengajaran, pelatihan dan pengalaman . Dan menurut Zakiah Darajat, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk

membangun dan mendidik siswa sehingga mereka dapat selalu memahami secara komprehensif isi ajaran Islam . , menghargai tujuan dari tujuan yang akhirnya dapat dipraktekkan dan akan mengubah jalan Islam.

Pembelajaran Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai upaya menjadikan siswa belajar, mendorong dan belajar, yang merupakan kebutuhan menyeluruh siswa dalam Islam, menawarkan perubahan positif pada perilaku siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi umat Islam yang beriman kepada Tuhan dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina dan meningkatkan keimanan dengan cara membekali dan membina peserta didik dalam pengetahuan, penghayatan dan pengamalan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang senantiasa tumbuh dalam keimanan dan ketakwaan, bangsa dan negara serta mampu memperoleh jenjang pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Penilaian Pendidikan PAI adalah penilaian pendidikan agama Islam untuk menentukan sejauh mana pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi tujuan pendidikan Islam. Tujuan evaluasi hasil belajar mengajar PAI adalah untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang tingkat perkembangan dan kemajuan yang dicapai peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi pendidikan PAI ini menjadi tolok ukur efektifitas proses pembelajaran pendidikan PAI khususnya dan pelaksanaan program sekolah pada umumnya, sehingga sekolah dan orang tua dapat lebih menciptakan sinergi untuk keberhasilan pendidikan peserta didik. . Penilaian dasar pembelajaran adalah alat atau jembatan untuk menginformasikan tentang keefektifan pelaksanaan program pembelajaran. Kelemahan atau kekurangan dalam penerapan pembelajaran yang diketahui dari hasil tes formatif, sumatif, penempatan dan diagnostik

dapat dikompensasi dengan pembelajaran remedial. Mendorong pendidikan memiliki fungsi korektif, adaptif, berwawasan, memperkaya, terapeutik, dan akseleratif.

DAFTAR PUSTAKA

August Ruris Narendra. (2016). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. https://www.slideshare.net/agusmurniaji/evaluasi-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sekolah-69428784

Zainal Arifin. (1991). Aplikasi KOnsep Evaluasi Dalam Pembelajaran

PAI Di Sekolah Dasar. Bandung, Jawa Barat, Indonesia http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/196105011986011-ZAINAL_ARIFIN/Silabus_Evaluasi_Pembelajaran/Artikel_Aplikasi_Konsep_Evaluasi_Dlm_PAI.pdf

Ika Nafisatus Zuhroh & Moh. Sahlan. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Berkebutuhan Khusus https://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat/article/download/75/74

Ismanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/773/741

Mardiah, & Syarifudin (2001). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dosen STAI Auliaurrasyidin Tembilahan https://media.neliti.com/media/publications/323329-model-model-evaluasi-pendidikan-4d936b0a.pdf

Sawaluddin dan Muhammad Siddiq (2020) Langkah Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama IslamSekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rokan Bagan Batu Rokan Hilir Institut Agama Islam Abdullah Said Batam https://www.researchgate.net/publication/343311927_Langkah-Langkah_dan_Teknik_Evaluasi_Hasil_Belajar_Pendidikan_Agama_Islam

Syamsul Hadi (2022). Evaluasi PAI dan artikel penunjang belajar. STAI DDI WAL-IRSYAD MAKASSAR https://osf.io/7pbdu/download